

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE  
DALAM ACARA “INI TALK SHOW” DI NET TV  
PERIODE JANUARI-FEBRUARI TAHUN 2019**

**Fitriari Setyaningrum, Agus Hariadi**  
STKIP PGRI Trenggalek  
Email: [cikgucikgu75@gmail.com](mailto:cikgucikgu75@gmail.com)

**Abstract:** *Indonesia has various languages. It is very common that Indonesian people talk with two or more languages. This is what happens in bilingual or multilingual. Sometimes this condition leads to linguistics phenomena called code-switching or code-mixing. There many types of code-switching, like internal code-switching and external code-switching. This research intended to describe the use of internal code switching, external code switching, and code-mixing. The method used here was descriptive qualitative method. The findings of the research were descriptive and not numbers. The source of the research is a conversation in a talk show “Ini Talk Show” in NET TV. This research analysed the data using textual analysis and contextual technique. It approached the research objectively. There were three ways to prove the validity of the data, namely: keeping on focus, using references, and consulting with more experiences persons. The conclusion of this research were: 1) most of code-switchings were caused by interlocutors, in terms of diction, dialects, and reduplication 2) most of external code-switchings were caused by interlocutors, in terms of diction, dialects, and reduplication 3) code-mixings were caused by role identifications, register identifications, dan the needs to explain and intrepret words or phrases.*

**Keywords:** *internal code-switching; external code-switching; code-mixing; Ini Talk Show.*

**Abstrak:** Indonesia memiliki keragaman bahasa sehingga menyebabkan masyarakat Indonesia menggunakan dua bahasa atau lebih saat berkomunikasi atau dapat disebut dengan masyarakat bilingual atau multilingual. Hal ini menyebabkan alih kode dan campur kode. Alih kode banyak macamnya, seperti alih kode intern dan alih kode ekstern. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan alih kode intern, alih kode ekstern, dan campur kode. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif bersifat deskriptif. Hal ini dikarenakan hasil data penelitian ini berbentuk deskripsi dan tidak berupa angka-angka. Sumber data penelitian ini adalah percakapan dalam acara “Ini Talk Show” di NET TV. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tekstual dan kontekstual. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan objektif. Untuk pengecekan keabsahan data dengan tiga cara, yaitu: meningkatkan ketekunan, menggunakan bahan referensi dan pembahasan dengan personal yang lebih kompeten. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu: 1) sebagian besar alih kode intern disebabkan oleh lawan tutur, baik dari segi diksi, dialek, dan pengulangan kata 2) sebagian besar alih kode ekstern disebabkan oleh lawan tutur, baik dari segi dialek ataupun pengulangan kata 3) campur kode disebabkan oleh identifikasi peranan, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan, baik dari segi kata ataupun frase.

**Kata Kunci:** Alih Kode Intern; Alih Kode Ekstern; Campur Kode; Ini Talk Show.

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya dituntut untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya. Manusia dalam berinteraksi menggunakan sarana bahasa. Sebagaimana pendapat berikut, Akhi. L (2018:46), menyatakan bahwa apabila seseorang tidak dapat menggunakan bahasa untuk berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat, maka seseorang tersebut akan kehilangan kesanggupannya sebagai makhluk sosial". Bahasa juga mempunyai sifat, Sitepu dan Rita, (2017:68) berpendapat bahwa bahasa bersifat produktif, artinya dengan sejumlah unsur yang terbatas dapat dibentuk ujaran-ujaran bahasa yang hampir tidak terbatas. Sebagaimana pendapat Johan, (2017:58), menyatakan bahwa manusia dan bahasa merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sehingga bahasa dapat menjadi salah satu keistimewaan manusia. Dalam berkomunikasi orang biasanya tidak hanya menggunakan satu bahasa saja. Pada realitanya dalam berkomunikasi biasanya terdapat fenomena menarik yang

terjadi yaitu banyaknya kata, klausa, idiom, dan sapaan. Wilayah Indonesia memiliki keragaman bahasa dan budaya sehingga menyebabkan masyarakat di negara Indonesia menggunakan dua bahasa atau lebih saat

berkomunikasi atau bisa disebut dengan masyarakat *bilingual* atau *multilingual*. Hal ini menyebabkan adanya alih kode dan campur kode. Susmita (2015:98) menyatakan Alih kode merupakan suatu fenomena kebahasaan yang bersifat sosiolinguistik dan merupakan gejala yang umum dalam masyarakat dwibahasa atau multibahasa. Adapun perbedaan alih kode dan campur kode, Liyana, (2017:145) menyatakan alih kode terjadi pada masing-masing, dilakukan dengan sadar, dan disengaja, karena sebab-sebab tertentu. Sedangkan campur kode adalah sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan memiliki fungsi dan otonomi, sedangkan kode yang lain yang terlibat dalam penggunaan bahasa tersebut hanyalah berupa serpihan saja, tanpa fungsi dan otonomi sebagai sebuah kode. Alih kode dan campur kode dapat terjadi di mana saja, salah satunya dalam media elektronik seperti televisi di dalam acara "Ini *Talk Show*" di NET TV.

*Talk Show* di NET TV ini merupakan suatu acara *talk show* dengan menggunakan perspektif komedi yang dikemas dengan suasana santai, menghibur masyarakat dan menghadirkan beberapa selebriti disetiap episodenya. Membahas persoalan hangat yang ada di masyarakat dengan cara sederhana. Ini *Talk Show* tayang pada hari Senin sampai Jumat, pukul 19:00-20:00 WIB di Net TV. Peran ganda juga dilakukan oleh para pemain "Ini *Talk Show*" sesuai dengan tokoh dan alur cerita pada episode tersebut. Dengan latar

belakang yang berbeda-beda maka bahasa yang muncul pada interaksi sangat bervariasi.

Peneliti tertarik untuk memilih alih kode dan campur kode dalam acara "Ini Talk Show" di NET TV periode Januari-Februari Tahun 2019, karena acara ini sangat menghibur dan sering menggunakan beberapa bahasa dalam berkomunikasi.

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1) Bagaimanakah wujud alih kode *intern* dalam acara "Ini Talk Show" di NET TV Periode Januari-Februari Tahun 2019?

2) Bagaimanakah wujud alih kode *ekstern* dalam acara "Ini Talk Show" di NET TV Periode Januari-Februari Tahun 2019?

3) Bagaimanakah wujud campur kode dalam acara "Ini Talk Show" di NET TV Periode Januari-Februari Tahun 2019? Tujuan penelitian ini yaitu:

1) Memperoleh deskripsi penggunaan alih kode *intern* dalam acara "Ini Talk Show" Periode Januari-Februari Tahun 2019.

2) Memperoleh deskripsi penggunaan alih kode *ekstern* dalam acara "Ini Talk Show" Periode Januari-Februari Tahun 2019. 3) Memperoleh deskripsi penggunaan campur kode dalam acara "Ini Talk Show" di NET TV Periode Januari-Februari Tahun 2019.

## **METODE**

Dalam penulisan suatu karya ilmiah, baik penelitian maupun lainnya tentu ada metode. "Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang

tersusun secara sistematis (urutannya logis)", Dedy, (1016:166). Jenis penelitian ini adalah kualitatif sifatnya deskriptif. Hal ini dikarenakan hasil data penelitian ini dideskripsikan melihat kenyataan sesungguhnya yang berupa bahasa lisan, lalu dianalisis dan ditafsirkan dengan objektif untuk kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka, tetapi dengan menggunakan kalimat-kalimat yang diambil dari percakapan pembawa acara dan bintang tamu dalam acara "Ini Talk Show" di NET TV Periode Januari-Februari Tahun 2019. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tekstual dan kontekstual. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan objektif. Untuk pengecekan keabsahan data dengan tiga cara, yaitu: meningkatkan ketekunan, menggunakan bahan referensi dan pembahasan dengan personal yang lebih kompeten.

## **PEMBAHASAN**

Sesuai dengan rumusan masalah:

1) Bagaimanakah wujud alih kode *intern* dalam acara "Ini Talk Show" di NET TV Periode Januari-Februari Tahun 2019? 2) Bagaimanakah wujud alih kode *ekstern* dalam acara "Ini Talk Show" di NET TV Periode Januari-Februari Tahun 2019? 3) Bagaimanakah wujud campur kode dalam acara "Ini Talk Show" di NET TV Periode Januari-

Februari Tahun 2019? maka hasil pembahasan akan dibahas satu seperti kutipan tuturan berikut.

**Gambaran Alih Kode Intern dalam Acara “Ini Talk Show” di NET TV Periode Januari-Februari Tahun 2019 berupa Diksi**

Data yang ditemukan dalam acara “Ini Talk Show” di NET TV dengan faktor penyebab alih kode yaitu pendengar atau lawan menggunakan bahasa Jawa.

AG : “Aku tadi diwarai piye kabare kang Sule?”

SL : “Apik”

AG : “Pokok ambi aku apik terus”

SL : “**Karo kowe**”

Dari data di atas dapat diketahui bahwa SL beralih kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa (**Karo kowe**, yang artinya sama kamu). SL menggunakan bahasa Jawa untuk mengimbangi lawan tuturnya yang menggunakan bahasa Jawa, sehingga pembicaraan berlangsung dengan lancar. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebab terjadinya alih kode adalah lawan tutur yaitu AG menggunakan bahasa Jawa dalam bertindak tutur.

Pembahasan di atas sesuai dengan definisi alih kode *intern*. Sejalan dengan pendapat Akhii, dkk (2018:53) “Alih kode intern adalah alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah lain”. “Penyebab alih kode itu disebutkan antara lain adalah (1) pembicara atau penutur, (2) pendengar atau lawan tutur, (3)

perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, (4) perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, (5) pergantian topik pembicaraan” (Chaer dan Agustina, 2010:108).

**Gambaran Alih Kode Intern dalam Acara “Ini Talk Show” di NET TV Periode Januari-Februari Tahun 2019 berupa Dialek**

Data yang ditemukan dalam acara “Ini Talk Show” di NET TV dengan faktor penyebab alih kode yaitu pembicara atau penutur menggunakan bahasa Sunda.

AN : “Kalau kumaha maneh?”

SL : “Ya kamu juga sama”

AN : “Sama”

SL : “**Dinya maneh sama sarua**”

Dari data di atas dapat diketahui bahwa SL beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda (**Dinya maneh sama sarua**, yang artinya terserah kamu sama sama). Penyebab alih kode yaitu penutur (SL) berasal dari Sunda. SL berperan sebagai Uti penyanyi viral yang berasal dari Sunda, sehingga SL menggunakan bahasa Sunda saat bertutur untuk mengibur penonton.

Pembahasan di atas sesuai dengan definisi alih kode *intern*. Sejalan dengan pendapat Akhii, dkk (2018:53) “Alih kode intern adalah alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah lain”. “Penyebab alih kode itu disebutkan antara lain adalah (1) pembicara atau penutur, (2) pendengar atau lawan tutur, (3)

perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, (4) perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, (5) pergantian topik pembicaraan” (Chaer dan Agustina, 2010:108). Dewi, (2017-61) berpendapat bahwa dialek atau variasi dialektal ini dapat didefinisikan sebagai variasi bahasa berdasarkan pemakainya, dengan kata lain dialek merupakan bahasa yang biasa digunakan oleh pemakainya yang tergantung pada siapa pemakainya, darimana pemakainya berasal.

#### **Gambaran Alih Kode *Intern* dalam Acara “Ini Talk Show” di NET TV Periode Januari-Februari Tahun 2019 berupa Pengulangan Kata**

Data yang ditemukan dalam acara “Ini Talk Show” di NET TV dengan faktor penyebab alih kode yaitu pembicara atau penutur menggunakan bahasa Jawa.

GL : “Gimana mbak lin”

NN: “***Monggo monggo mbak Gisell***”

Dari data di atas dapat diketahui bahwa NN beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa (***Monggo monggo mbak Gisell***, yang maknanya terserah mbak Gisell). Penyebab alih kode yaitu penutur (NN) berasal dari Surakarta Jawa Tengah yang sering menggunakan bahasa Jawa dalam bertindak tutur. NN berasal Jawa yang sering menggunakan bahasa Jawa saat bertutur, hal ini NN lakukan agar penonton terhibur. Penonton sering tertawa melihat NN menggunakan bahasa Jawa yang tidak direspon oleh rekan kerjanya

karena rekan-rekannya tidak menguasai bahasa Jawa dengan baik.

Pembahasan di atas sesuai dengan definisi alih kode *intern*. Sejalan dengan pendapat Akhii, dkk (2018:53) “Alih kode intern adalah alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah lain”. “Penyebab alih kode itu disebutkan antara lain adalah (1) pembicara atau penutur, (2) pendengar atau lawan tutur, (3) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, (4) perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, (5) pergantian topik pembicaraan” (Chaer dan Agustina, 2010:108).

#### **Gambaran Alih Kode *Ekstern* dalam Acara “Ini Talk Show” di NET TV Periode Januari-Februari Tahun 2019 berupa Diksi**

Data yang ditemukan dalam acara “Ini Talk Show” di NET TV dengan faktor penyebab alih kode yaitu pendengar atau lawan tutur menggunakan bahasa Inggris.

SL : “Translate translate coba menceritakan tentang apa?”

LR: “***So what is thats song about?***”

AD : “Oke thats song is about cinta”

Dari data di atas dapat diketahui bahwa LR beralih kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris (***So what is thats song about?***, yang artinya lagunya menceritakan tentang apa?). Penyebab alih kode yaitu lawan tutur (AD) tidak dapat menggunakan bahasa Indonesia

dengan baik, sehingga LR menggunakan bahasa Inggris saat bertutur agar mudah dipahami oleh AD.

Dari pembahasan yang telah di ulas tersebut di atas sesuai dengan definisi alih kode *ekstern*. Adapun pendapat tersebut seiring sejalan dengan pendapat Akhii .L dkk (2018-53) Alih kode ekstern yaitu alih kode yang terjadi antara bahasa Indonesia atau daerah lain di Indonesia ke bahasa Asing. Alih kode bersifat ekstern apabila alih kode itu terjadi antara bahasa asli dengan bahasa Asing". Adapun yang menjadi "Penyebab alih kode itu disebutkan antara lain adalah (1) pembicara atau penutur, (2) pendengar atau lawan tutur, (3) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, (4) perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, (5) pergantian topik pembicaraan" (Chaer dan Agustina, 2010:108).

#### **Gambaran Alih Kode *Ekstern* dalam Acara "Ini Talk Show" di NET TV Periode Januari-Februari Tahun 2019 berupa Pengulangan kata**

Data yang ditemukan dalam acara "Ini Talk Show" di NET TV dengan faktor penyebab alih kode yaitu pendengar atau lawan tutur menggunakan bahasa Inggris.

SL: "Oke semua pasti penasaran ya"

AN: "***Can you sing, can you sing***"

AD: "Yes"

Dari data yang di atas dapat diketahui bahwa AN beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris (***Can you sing, can you sing***, yang artinya bisakah kamu bernyanyi). Penyebab alih kode

yaitu lawan tutur (AD) tidak dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, sehingga AN menggunakan bahasa Inggris juga, dengan maksud agar AD dapat memahami apa yang dikatakan olehnya.

Pembahasan di atas sesuai dengan definisi alih kode *ekstern*. Sejalan dengan pendapat Akhii .L dkk (2018-53) Alih kode ekstern yaitu alih kode yang terjadi antara bahasa Indonesia atau daerah lain di Indonesia ke bahasa Asing. Alih kode bersifat ekstern apabila alih kode itu terjadi antara bahasa asli dengan bahasa Asing". "Penyebab alih kode itu disebutkan antara lain adalah (1) pembicara atau penutur, (2) pendengar atau lawan tutur, (3) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, (4) perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, (5) pergantian topik pembicaraan" (Chaer dan Agustina, 2010:108).

#### **Gambaran Campur Kode dalam Acara "Ini Talk Show" di NET TV Periode Januari-Februari Tahun 2019 berbentuk Kata**

Data yang ditemukan dalam acara "Ini Talk Show" di NET TV dengan faktor penyebab campur kode yaitu identifikasi peranan menggunakan sisipan bahasa Sunda.

AN : "Bisa apa lagi bisa apa lagi?"

SL : "Cuman itu saja hanya ***tilu*** saja"

Dari data di atas dapat diketahui bahwa SL menggunakan variasi bahasa dalam bertindak tutur, (Cuman itu saja hanya ***tilu*** saja) pada kata "***tilu***" yang artinya "tiga". Penggunaan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda. Faktor penyebab terjadinya

campur kode karena peran. SL berperan sebagai koki luar negeri, namun berhubung SL berasal dari Sunda, SL sering menyisipkan bahasa Sunda saat berkomunikasi. Pembahasan di atas sesuai dengan definisi campur kode. Sesuai dengan ungkapan Chaer dan Agustina (2010:120). "Campur kode adalah digunakannya serpihan-serpihan dari bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa, yang mungkin memang diperlukan". "Diuraikan juga oleh Wardhaugh bahwa seorang penutur campur kode dapat menggunakan bahasa Inggris bila temannya adalah penutur bahasa Inggris monolingual" (Achmad dan Alek, 2013:163). "Dengan kata lain, jika seseorang menggunakan suatu kata/frase dari satu bahasa orang tersebut telah melakukan campur kode" (Aslinda dan Syafyaha, 2014:87). Akhii. L (2018:49) menyatakan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam percakapan di lingkup perpustakaan Universitas Bengkulu adalah: (a) faktor kebahasaan, (b) faktor kebiasaan, (c) faktor tidak ada ungkapan yang tepat dalam bahasa yang sedang dipakai, (d) faktor latar belakang sikap penutur, dan (e) faktor topik pembicaraan.

#### **Gambaran Campur Kode dalam Acara "Ini Talk Show" di NET TV Periode Januari-Februari Tahun 2019 berbentuk Frase**

Data yang ditemukan dalam acara "Ini Talk Show" di NET TV dengan faktor penyebab campur kode yaitu

identifikasi peranan menggunakan sisipan bahasa Sunda.

SA : "Iya katanya belajar tentang bahasa"

SL : "Ya betul belajar bahasa, *thi luhur sheusap rambut thi handhap sheusap damphal tengah-tengah urut saha?*"

Dari data di atas dapat diketahui bahwa SL menggunakan variasi bahasa dalam bertindak tutur, (Ya betul saya lagi belajar bahasa Sunda, *thi luhur sheusap rambut thi handhap sheusap damphal tengah-tengah urut saha*) pada kata "*thi luhur sheusap rambut thi handhap sheusap damphal tengah-tengah urut saha*" yang artinya "di atas usap rambut, di bawah usap telapak kaki, di tengah bekas siapa". Penggunaan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda. Faktor penyebab campur kode karena peran. SL berperan sebagai salah satu penyanyi di Korea yang berakting sedang mempelajari bahasa Sunda yang kebetulan SL juga berasal dari Sunda.

Pembahasan di atas sesuai dengan definisi campur kode. Sesuai dengan ungkapan Chaer dan Agustina (2010:120). "Campur kode adalah digunakannya serpihan-serpihan dari bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa, yang mungkin memang diperlukan". "Diuraikan juga oleh Wardhaugh bahwa seorang penutur campur kode dapat menggunakan bahasa Inggris bila temannya adalah penutur bahasa Inggris monolingual" (Achmad dan

Alek, 2013:163). “Dengan kata lain, jika seseorang menggunakan suatu kata/frase dari satu bahasa orang tersebut telah melakukan campur kode” (Aslinda dan Syafyaha, 2014:87).

Adapun Akhii dkk (2018-49) berpendapat bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam percakapan di lingkup perpustakaan Universitas Bengkulu adalah: (a) faktor kebahasaan, (b) faktor kebiasaan, (c) faktor tidak ada ungkapan yang tepat dalam bahasa yang sedang dipakai, (d) faktor latar belakang sikap penutur, dan (e) faktor topik pembicaraan.

#### **SIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu: 1) sebagian besar alih kode *intern* disebabkan oleh lawan tutur, baik dari segi diksi, dialek, dan pengulangan kata 2) sebagian besar alih kode *ekstern* disebabkan oleh lawan tutur, baik dari segi dialek ataupun pengulangan kata 3) campur kode disebabkan oleh identifikasi peranan, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan, baik dari segi kata ataupun frase.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Achmad dan Alek. 2013. *Lingustik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Aditya Dedy Y. 2016. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal. SAP. 1 (2), 166.

Aslinda dan Syafyaha. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.

Akhii, L dkk. 2018. *Campur Code dan Alih Kode dalam Percakapan di Ligkup Perpustakaan Universitas Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Korpus. II(1), 46.

Chaer.2007. *Lingustik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chaer.2014. *Lingustik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chaer dan Agustina. 2010. *Sociolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Kridalaksana. 2011. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dewi Fitria dan Wahyu W. 2017. *Kajian Dialektologi Bahasa Madura Dialek Bangkalan*. Jurnal Fonema. 4(2), 61.

Gio.M, Johan. 2017. *Identifikasi Kedwibahasaan Siswa: Implementasi Studi Kebahasaan di Sekolah Dasar*. Jurnal Tunas Bangsa. 4(1), 58.

Liyana, Cut Irna. 2017. *Alih Kode dan Campur Kode dala Komunitas Mahasiswa Perantauan Aceh di Yogyakarta*. Jurnal Community. 3(2), 145.

Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nababan. 1993. *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Nelfia, Susmita. 2015. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP 12 Kerinci*. Jurnal Peneltian Universitas



- Jambi Seri Humaniora. 17(2),  
98.
- Rahardi.2010. *Kajian Sociolinguistik*.  
Bogor: Penerbit Ghalia  
Indonesia.
- Rohmadi, dkk. 2014. *Belajar Bahasa  
Indonesia*. Surakarta:  
Penerbit Cakrawala Media.
- Sitepu, tepu dan Rita. 2017. *Bahasa  
Indonesia sebagai Media  
Primer Komunikasi  
Pembelajaran*. Jurnal  
Bahastra. 2(1). 68.
- Suharso dan Retnoningsih. 2014.  
*Kamus Besar Bahasa  
Indonesia Edisi lux*. Semarang:  
Widya Karya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian  
Kuantitatif Kualitatif dan  
R&D*. Bandung: Penerbit  
Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian  
Pendidikan Kuantitatif,  
Kualitatif, dan R&D*.